

## Representasi Kecantikan dalam Drama Korea *True Beauty* (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Sharon Jessie<sup>1</sup>, Muhammad Adi Pribadi<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Email: sharon.jessia@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta\*  
Email: adip@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal: 15-12-2021, revisi tanggal : 06-01-2022, diterima untuk diterbitkan tanggal : 06-01-2022

---

### **Abstract**

*This study discusses social problems in South Korean drama series that represent beauty. Through the drama, True Beauty, the researcher identified the signs through the scenes the drama. The theory used is Roland Barthes' semiotic theory, representation, and beauty. The researcher uses a qualitative research approach with the semiotic analysis method of the Roland Barthes model, which divides the meaning system into two. First is the denotation, which means the real meaning and is a first-level system of significance. Then, the connotation is a system of second significance and multiple meanings born from cultural and personal experiences. Furthermore, there are myths that are the development of meaning from connotations and explain how a culture understands various aspects of reality. Based on the analysis of scenes and interviews, this drama series represents beauty based on physical beauty, especially the face. Besides that, inner beauty is also shown through the main character and the storyline.*

**Keywords:** *beauty, Korean Drama True Beauty, representation, semiotic*

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang masalah sosial dalam serial drama Korea Selatan yang merepresentasikan kecantikan. Melalui drama *True Beauty*, peneliti mengidentifikasi tanda-tanda melalui adegan-adegan dalam drama. Teori yang digunakan adalah teori semiotika Roland Barthes, representasi, dan kecantikan. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode analisis semiotika model Roland Barthes yang membagi sistem pemaknaan menjadi dua. Pertama, denotasi yang berarti makna sesungguhnya dan merupakan sistem signifikansi tingkat pertama. Lalu, konotasi yang merupakan sistem signifikansi kedua dan makna ganda yang lahir dari pengalamankultural dan personal. Selanjutnya juga terdapat mitos yang merupakan pengembangan makna dari konotasi dan menjelaskan mengenai bagaimana kebudayaan memahami berbagai aspek tentang realitas. Berdasarkan hasil analisis adegan-adegan dan dari hasil wawancara, serial drama ini merepresentasikan kecantikan yang didasarkan pada kecantikan fisik, terutama wajah. Disamping itu, *inner beauty* juga ditunjukkan melalui tokoh utama dan alur cerita di dalamnya.

**Kata Kunci:** Drama Korea *True Beauty*, kecantikan, representasi, semiotika

### **1. Pendahuluan**

Kecantikan merupakan hal yang sangat identik bagi seorang perempuan, terutama dengan fisik. Menurut Swanson (dalam Maulina, 2018) wajah merupakan penentu dasar dalam hal kecantikan atau kejelekan individu. Padahal kecantikan

merupakan suatu hal yang relatif karena kecantikan yang ideal itu didasarkan pada standar kecantikan yang ada di suatu negara. Setiap negara tentunya memiliki standar kecantikan yang berbeda-beda dan selalu berubah dari waktu ke waktu (Banurea, 2015). Media menjadi fasilitas dalam mempopulerkan konsep kecantikan yang ideal dan terus berkembang sesuai dengan tren masa kini.

Konsep kecantikan saat ini, terutama di Indonesia cenderung sama seperti standar kecantikan yang ada di Asia pada umumnya, seperti wajah kecil, kulit yang putih dan mulus, badan ramping, mata besar, dan lain sebagainya (Rahma & Ferdanti, 2020). Sama halnya dengan standar kecantikan yang ada di Korea Selatan dimana kecantikan dianggap sangat penting (Fakhira, 2020). Korea Selatan merupakan negara yang menjadi *trend-setter* dalam hal produk kecantikan, misalnya seperti *make-up* dan *skin care* yang diminati oleh banyak orang. Dalam arti bahasa, *trend-setter* merupakan istilah bagi seseorang yang menerapkan dan memulai tren baru (Effani, 2020).

Berdasarkan definisi tersebut, tren kecantikan ideal di Korea Selatan menjadi sangat dikenal dan diikuti oleh masyarakat secara luas di seluruh dunia. Terlebih, fenomena K-Pop dan drama Korea yang semakin dikenal hampir di seluruh dunia membuat tren kecantikan di Korea pun semakin juga dikenal. Korea Selatan juga dikenal dengan para artisnya yang berwajah cantik dan tampan sesuai dengan standar kecantikannya (Amorita, 2018). Dari berbagai fenomena kecantikan Korea yang sangat terkenal, banyak pula drama Korea yang mengangkat tema kecantikan sebagai judul dan alur cerita dari berbagai drama yang ada.

Kini, media massa juga sangat membantu perkembangan pesat pada drama Korea yang sudah menjadi tontonan hampir setiap orang di seluruh dunia (Ardia, 2014). Salah satu drama Korea yang sangat terkenal dan mengangkat tema kecantikan adalah *True Beauty* yang menceritakan tentang seseorang yang dirundung (*bully*) karena penampilan dan wajahnya terlihat berbeda sebelum dan sesudah menggunakan *make-up*, serta bagaimana orang itu menghadapi berbagai situasi yang ada sehingga menjadi dewasa (Lee, 2020).

Representasi dalam bahasa Inggris “representation” memiliki arti penggambaran, perwakilan. Hal tersebut sama dengan gambaran yang ada mengenai kecantikan. Representasi merupakan suatu proses antar anggota budaya dalam melakukan pengolahan dan pertukaran suatu ide ataupun makna. Proses tersebut menggunakan bahasa, tanda, maupun gambar di dalamnya. Menurut Stuart Hall, representasi adalah makna yang ada di pikiran kita melalui bahasa (Hermayanthi, 2021).

Kecantikan tidak pernah lepas dari penampilan fisik dan tubuh. Pada dasarnya, kecantikan dalam KBBI mempunyai arti keelokan (tentang wajah dan muka), kemolekan. Menurut Naomi Wolf, kecantikan itu dibagi menjadi dua, yaitu kecantikan dari luar atau yang biasa disebut *outer beauty* dan kecantikan dari dalam yang biasa disebut dengan *inner beauty*. *Inner beauty* itu sendiri lebih merujuk pada sifat atau sisi kepribadian yang dewasa (Gunawan, 2013)

Pemaknaan cantik mulai bergeser sesuai dengan mitos kecantikan hingga sekarang dimana cantik dimaknai sebagai perempuan yang memiliki tubuh yang langsing dan berkulit putih (Syata, 2012). Dikutip dari buku karya Naomi Wolf yang berjudul “*The Beauty Myth: How Images of Beauty are Used Against Woman*”, usaha untuk menjadi seorang perempuan yang cantik merupakan bagian dari suatu kebudayaan yang ada pada diri perempuan tersebut. Hal tersebut berarti penampilan pada diri perempuan merupakan suatu bentuk mitos kecantikan untuk membuat diri mereka terlihat lebih menarik dan mendapatkan pengakuan oleh teman sebayanya.

Oleh sebab itu, penampilan yang cantik dan menarik merupakan dambaan bagi setiap perempuan (Gunawan, 2013).

Melalui penelitian ini, penulis ingin meneliti untuk memahami makna dan tanda yang ada dalam drama Korea True Beauty mengenai representasi kecantikan. Untuk itu, penulis mengambil judul penelitian dengan “Representasi Kecantikan dalam Drama Korea True Beauty (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Ada pula tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi kecantikan dalam drama Korea True Beauty.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode penelitian analisis semiotika Roland Barthes. Tujuannya adalah untuk mengkaji tanda dalam drama Korea True Beauty mengenai representasi kecantikan. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis yang mengkaji suatu tanda. Metode semiotika bertujuan untuk mengetahui makna konotatif yang ada pada teks media secara menyeluruh (Umsu, 2021). Dalam mengkaji tanda-tanda yang ada, semiotika Roland Barthes menganalisisnya melalui denotasi, konotasi, dan mitos di dalamnya.

Subjek penelitiannya adalah drama Korea True Beauty dimana di dalamnya terdapat pemeran utama yang dikaji, yaitu Lim Ju Kyung, Lee Su Ho, Se Mi, dan lainnya, serta objek penelitiannya adalah representasi kecantikan dalam drama Korea True Beauty tersebut. Dalam teknik pengumpulan data, penulis melakukan observasi non partisipan dengan mengamati tanda yang ada pada serial drama Korea, melakukan wawancara mendalam dengan tujuh informan yang telah menonton drama tersebut, dokumentasi berupa *screenshot scene*, dan studi kepustakaan berupa buku, jurnal, website resmi, dan lain-lain yang mendukung proses penelitian.

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah berupa reduksi data dengan memilah hal-hal pokok yang penting, melakukan penyajian data yang diarahkan agar terstruktur sehingga dapat dipahami, dan verifikasi data. Untuk teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah konfirmasi ulang dengan melakukan proses pengecekan langsung kepada para informan untuk membantu mengoreksi dan memberikan masukan mengenai hasil penelitian (Siena & Pribadi, 2020).

## **3. Hasil Temuan dan Diskusi**

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan melalui potongan scene yang ada pada drama Korea True Beauty yang merujuk pada representasi kecantikan yang ada dalam drama Korea tersebut dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, termasuk denotasi, konotasi, dan mitos di dalamnya. Serta pandangan beberapa informan terkait representasi kecantikan yang ada drama Korea True Beauty.

**Gambar 1. Scene 1 (Episode 1)**



Sumber: Viu

a) Makna Denotasi

Denotasi yang ada pada *scene* di gambar 3.1 adalah seorang laki-laki yang melemparkan kotak beserta isi di dalamnya ke arah kepala seorang gadis yang rambutnya terikat satu. Terlihat juga terdapat empat orang perempuan lainnya yang melihat dan ikut merundung gadis berikat satu tersebut. Denotasi pada gambar 3.2 adalah jari telunjuk yang ditempelkan ke dahi seorang gadis berkacamata yang sambil menangis.

b) Makna Konotasi dan Mitos

Konotasi pada gambar 3.1 adalah Se Mi dan kelima temannya merundung Ju Kyung di halaman belakang sekolah. Teman Se Mi yang merupakan seorang laki-laki melemparkan kotak dan menuangkan isi di dalamnya ke kepala Ju Kyung yang sambil terjatuh dan menangis. Konotasi pada gambar 3.2 adalah jari telunjuk Se Mi yang mengarah kepada dahi Ju Kyung yang sedang menangis sambil duduk terjatuh di bawah. Ju Kyung yang menjadi korban rundungan dari Se Mi dan teman-temannya bertanya “Kenapa kalian membenciku? Aku tidak berbuat salah kepada kalian”. Tanda selanjutnya adalah melalui ucapan Se Mi yang menjawab “Hei. Mau kuberi tahu? Karena kamu jelek”. Tanda itu termasuk dalam *bullying verbal* bahwa Ju Kyung dianggap jelek, culun dan tidak sesuai standar kecantikan yang ada. Orang berkacamata tebal merujuk pada sesuatu yang tidak keren pada mitos kecantikan (Robin, 2018). Hal tersebut yang membuatnya dikucilkan dan menjadi bahan ejekan oleh teman-teman sekolahnya.

**Gambar 2. Scene 2 (Episode 1)**



Sumber: Viu

a) Makna Denotasi

Denotasi dari gambar 3.3 adalah ekspresi terpujau dari seluruh laki-laki yang berada di dalam bus dengan penampilan dan kecantikan dari seorang perempuan yang baru saja masuk ke dalam bus dan menggunakan rompi

berwarna hijau yang terlihat. Pada gambar 3.4, denotasinya adalah seorang perempuan berkacamata yang terhimpit ke jendela bis.

b) Makna Konotasi dan Mitos

Konotasi dari gambar 3.3 terlihat Se Mi yang merupakan seorang perempuan yang cantik dengan menggunakan rompi berwarna hijau sebagai *fashion* di balik seragam sekolahnya dimana *fashion* merujuk pada kesepadanan berbusana dalam mitos kecantikan (Anggerawati, 2016). Selain itu, kehadiran Se Mi di dalam bis itu memukau seluruh pria di dalamnya dengan kecantikan yang dimilikinya sudah sesuai dengan mitos kecantikan modern dimana standar kecantikan dipandang sebagai perempuan yang mempunyai badan langsing, berkulit putih dan mulus, hidung kecil (Sugiarto, 2018). Konotasi pada gambar 3.4 terlihat Ju Kyung yang terhimpit ke jendela bis karena orang-orang di dalam bis berdesakan untuk memberikan Se Mi jalan dan tempat duduk. Pada adegan ini menunjukkan bahwa representasi kecantikan merujuk pada wajah yang cantik dapat memberikan *privilege* bagi seorang perempuan, yaitu semua orang merapat dan memberi arah tempat duduk untuk perempuan yang cantik.

**Gambar 3.** Scene 3 (Episode 1)



Sumber: Viu

a) Makna Denotasi

Denotasi yang terdapat pada *scene* gambar 3.5 adalah terlihat seorang perempuan yang memasang ekspresi gugup di hadapan banyak orang. Perempuan tersebut menggunakan *make up* natural. Sedangkan denotasi pada gambar 3.6 adalah terlihat sekumpulan orang yang tepat berada di belakang perempuan tersebut dengan ekspresi yang kagum melihat kepadanya.

b) Makna Konotasi dan Mitos

Konotasi pada gambar 3.5 adalah terlihat Ju Kyung yang berjalan dengan ekspresi yang gugup. Ju Kyung merasa gugup dan bertanya dalam hatinya “Aku cantik?” dan hal tersebut menunjukkan bahwa ia tidak menyangka bahwa semua orang di sekolahnya menganggap dirinya cantik. Konotasi pada gambar 3.6 adalah seluruh siswa-siswi yang melihat Ju Kyung dengan ekspresi yang kagum terhadap kecantikannya. Pada *scene* tersebut, Ju Kyung memasuki hari pertamanya di SMA yang baru, terlihat ia sedang memasuki halaman depan sekolah dengan banyak orang yang kagum mengarah kepadanya karena kecantikannya. Hal tersebut merujuk pada tokoh utama dalam Drama Korea True Beauty, yaitu Lim Ju Kyung yang menggunakan *make up* untuk menutupi rasa minder pada wajahnya. Pada kenyataannya, kecantikan itu merubah hidup Ju Kyung dimana setelah menggunakan *make*

up, ia mendapatkan suatu perhatian publik dan menjadi dipandang karena kecantikan yang dimilikinya yang berarti kecantikan dapat memberikan pengakuan dari orang lain (Sandhy, 2016). Hal ini merujuk pada wajah Ju Kyung yang dianggap sudah sesuai dengan standar kecantikan yang ada pada mitos kecantikan dengan memiliki wajah putih, tubuh langsing, menggunakan make up untuk mempercantik diri (Syata, 2012).

**Gambar 4.** Scene 4 (Episode 13)



Sumber: Viu

a) Makna Denotasi

Denotasi yang terdapat pada gambar 3.7 adalah terlihat seorang perempuan berkacamata yang sedang tersenyum dan terdapat teman-teman sekolah di belakangnya yang juga tersenyum sambil mengarah kepadanya. Sedangkan denotasi pada gambar 3.8 adalah terdapat seorang laki-laki yang mengacungkan jempolnya dan seorang laki-laki lainnya yang berada di sebelahnya yang menggunakan baju biru tersenyum.

b) Makna Konotasi dan Mitos

Konotasi pada gambar 3.7 menunjukkan bahwa Ju Kyung akhirnya menjadi percaya diri untuk tampil dengan wajahnya yang tidak menggunakan *make up* sama sekali dan terlihat bahwa teman-teman sekolahnya pun ikut menerimanya. Sedangkan konotasi pada gambar 3.8 adalah teman sekelasnya yang mengacungkan jempol kepada Ju Kyung yang menandakan bahwa ia kagum terhadap kepercayaan diri Ju Kyung untuk menunjukkan dirinya yang asli, yang apa adanya, hal tersebut diperkuat melalui ucapannya, “Ju Kyung, kamu luar biasa. Aku sangat mengagumimu”. Hal itu menunjukkan bahwa teman sekelasnya pun merasa kagum terhadap Ju Kyung dan mau bersedia untuk menerima ia apa adanya tanpa memandang fisik, terlebih Ju Kyung memiliki sifat yang baik. Kepercayaan diri dan karakter Ju Kyung yang baik merujuk pada *inner beauty* yang ada di dalam diri seseorang. Dalam hal ini, kecantikan yang hakiki juga dipandang melalui kecantikan akan kepribadian yang mencerminkan keanggunan dan kewibawaan seorang perempuan, selain itu juga dapat dilihat dari tingkah laku dan sifat positif (*inner beauty*) (Aini, 2018).



**Gambar 5. Scene 5 (Episode 14)**



Sumber: Viu

- a) **Makna Denotasi**  
Denotasi pada gambar 3.9 adalah tiga orang perempuan yang sedang menatap dan mendominasi seorang perempuan berikat satu dengan ekspresi yang takut. Denotasi dalam gambar 3.10 menunjukkan tiga orang perempuan yang sedang berdiri dan salah satu perempuan yang berkacamata itu menghadap ke arah depan dengan ekspresi kesal.
- b) **Makna Konotasi dan Mitos**  
Konotasi pada gambar 3.9 adalah Hye Min yang merupakan perempuan berikat satu yang sedang dirundung oleh Se Mi dan teman-temannya karena ia juga dianggap jelek seperti Ju Kyung. Hye Min yang memiliki wajah merah berjerawat dalam mitos kecantikan dianggap jelek dan tidak cantik, karena mitos kecantikan yang ada adalah yang sesuai dengan standar kecantikan dimana wajah mulus itu adalah cantik (Indradjaja, 2017). Konotasi pada gambar 3.10 adalah Ju Kyung dan Soo Ah yang melihat Hye Min dirundung tersebut langsung menyelamatkan Hye Min. Pada adegan ini menunjukkan bahwa Ju Kyung yang mempunyai sifat baik dengan *inner beauty* yang positif pun tetap mau menyelamatkan Hye Min dari Se Mi dan tetap mau memaafkan bahkan menolong Hye Min walau dulu ia secara tidak langsung pernah ikut merundungnya karena paksaan Se Mi.

**Gambar 6. Scene 5 (Episode 14)**



Sumber: Viu

- a) **Makna Denotasi**  
Denotasi pada gambar 3.9 adalah tiga orang perempuan yang sedang menatap dan mendominasi seorang perempuan berikat satu dengan ekspresi yang takut. Denotasi dalam gambar 3.10 menunjukkan tiga orang perempuan yang sedang berdiri dan salah satu perempuan yang berkacamata itu menghadap ke

arah depan dengan ekspresi kesal.

b) Makna Konotasi dan Mitos

Konotasi pada gambar 3.9 adalah Hye Min yang merupakan perempuan berikat satu yang sedang dirundung oleh Se Mi dan teman-temannya karena ia juga dianggap jelek seperti Ju Kyung. Hye Min yang memiliki wajah merah berjerawat dalam mitos kecantikan dianggap jelek dan tidak cantik, karena mitos kecantikan yang ada adalah yang sesuai dengan standar kecantikan dimana wajah mulus itu adalah cantik (Indradjaja, 2017). Konotasi pada gambar 3.10 adalah Ju Kyung dan Soo Ah yang melihat Hye Min dirundung tersebut langsung menyelamatkan Hye Min. Pada adegan ini menunjukkan bahwa Ju Kyung yang mempunyai sifat baik dengan *inner beauty* yang positif tetap mau menyelamatkan Hye Min dari Se Mi dan tetap mau memaafkan bahkan menolong Hye Min walau dulu ia secara tidak langsung pernah ikut merundungnya karena paksaan Se Mi.

Berdasarkan *scene* 1 yang ada pada drama Korea *True Beauty* dimana Ju Kyung di-bully oleh Se Mi karena wajahnya dianggap jelek dan tidak memenuhi standar kecantikan yang ada. Dalam kedua *scene* itu tercermin Ju Kyung yang dulu memiliki wajah yang dianggap tidak termasuk standar kecantikan yang ada di Korea Selatan karena memiliki penampilan yang berantakan, seperti alis tebal, muka berjerawat dan merah, serta menggunakan kacamata yang tebal. Hal ini merujuk pada mitos kecantikan dimana orang yang menggunakan kacamata tebal cenderung dianggap culun dan dijuluki '*nerd*', merujuk pada makna sesuatu yang tidak keren oleh masyarakat sekitar (Robin, 2018).

Gambar 7. Scene 5 (Episode 14)



Sumber: Viu

a) Makna Denotasi

Denotasi pada gambar 3.9 adalah tiga orang perempuan yang sedang menatap dan mendominasi seorang perempuan berikat satu dengan ekspresi yang takut. Denotasi dalam gambar 3.10 menunjukkan tiga orang perempuan yang sedang berdiri dan salah satu perempuan yang berkacamata itu menghadap ke arah depan dengan ekspresi kesal.

b) Makna Konotasi dan Mitos

Konotasi pada gambar 3.9 adalah Hye Min yang merupakan perempuan berikat satu yang sedang dirundung oleh Se Mi dan teman-temannya karena ia juga dianggap jelek seperti Ju Kyung. Hye Min yang memiliki wajah merah berjerawat dalam mitos kecantikan dianggap jelek dan tidak cantik, karena mitos kecantikan yang ada adalah yang sesuai dengan standar kecantikan dimana wajah mulus itu adalah cantik (Indradjaja, 2017). Konotasi pada



gambar 3.10 adalah Ju Kyung dan Soo Ah yang melihat Hye Min dirundung tersebut langsung menyelamatkan Hye Min. Pada adegan ini menunjukkan bahwa Ju Kyung yang mempunyai sifat baik dengan *inner beauty* yang positif pun tetap mau menyelamatkan Hye Min dari Se Mi dan tetap mau memaafkan bahkan menolong Hye Min walau dulu ia secara tidak langsung pernah ikut merundungnya karena paksaan Se Mi.

Berdasarkan *scene* 1 yang ada pada drama Korea *True Beauty* dimana Ju Kyung di-bully oleh Se Mi karena wajahnya dianggap jelek dan tidak memenuhi standar kecantikan yang ada. Dalam kedua *scene* itu tercermin Ju Kyung yang dulu memiliki wajah yang dianggap tidak termasuk standar kecantikan yang ada di Korea Selatan karena memiliki penampilan yang berantakan, seperti alis tebal, muka berjerawat dan merah, serta menggunakan kacamata yang tebal. Hal ini merujuk pada mitos kecantikan dimana orang yang menggunakan kacamata tebal cenderung dianggap culun dan dijuluki '*nerd*', merujuk pada makna sesuatu yang tidak keren oleh masyarakat sekitar (Robin, 2018).

Gambar 8. Scene 5 (Episode 14)



Sumber: Viu

- a) Makna Denotasi  
Denotasi pada gambar 3.9 adalah tiga orang perempuan yang sedang menatap dan mendominasi seorang perempuan berikat satu dengan ekspresi yang takut. Denotasi dalam gambar 3.10 menunjukkan tiga orang perempuan yang sedang berdiri dan salah satu perempuan yang berkacamata itu menghadap ke arah depan dengan ekspresi kesal.
- b) Makna Konotasi dan Mitos  
Konotasi pada gambar 3.9 adalah Hye Min yang merupakan perempuan berikat satu yang sedang dirundung oleh Se Mi dan teman-temannya karena ia juga dianggap jelek seperti Ju Kyung. Hye Min yang memiliki wajah merah berjerawat dalam mitos kecantikan dianggap jelek dan tidak cantik, karena mitos kecantikan yang ada adalah yang sesuai dengan standar kecantikan dimana wajah mulus itu adalah cantik (Indradjaja, 2017). Konotasi pada gambar 3.10 adalah Ju Kyung dan Soo Ah yang melihat Hye Min dirundung tersebut langsung menyelamatkan Hye Min. Pada adegan ini menunjukkan bahwa Ju Kyung yang mempunyai sifat baik dengan *inner beauty* yang positif pun tetap mau menyelamatkan Hye Min dari Se Mi dan tetap mau memaafkan bahkan menolong Hye Min walau dulu ia secara tidak langsung pernah ikut merundungnya karena paksaan Se Mi.

Berdasarkan *scene* 1 yang ada pada drama Korea *True Beauty* dimana Ju Kyung di-*bully* oleh Se Mi karena wajahnya dianggap jelek dan tidak memenuhi standar kecantikan yang ada. Dalam kedua *scene* itu tercermin Ju Kyung yang dulu memiliki wajah yang dianggap tidak termasuk standar kecantikan yang ada di Korea Selatan karena memiliki penampilan yang berantakan, seperti alis tebal, muka berjerawat dan merah, serta menggunakan kacamata yang tebal. Hal ini merujuk pada mitos kecantikan dimana orang yang menggunakan kacamata tebal cenderung dianggap culun dan dijuluki '*nerd*', merujuk pada makna sesuatu yang tidak keren oleh masyarakat sekitar (Robin, 2018).

Pernyataan tersebut didukung dengan kecantikan dalam (Soesanto, 2014) memang sangat dipentingkan di lingkungan kehidupan sosial di Korea Selatan. Bahkan seorang profesor sosiologi di Universitas Korea, Lim In Sook mengatakan bahwa negara Korea Selatan adalah negara dimana laki-laki mendominasi dan perempuan membutuhkan otak dan kecantikan, bahkan sering kecantikan itu dianggap lebih penting dari otak, termasuk dalam hal mendapatkan pekerjaan, menikah, bahkan untuk bertahan di semua aspek kehidupan.

*Scene* 2 menunjukkan bahwa Se Mi yang dianggap sangat cantik karena telah sesuai dengan mitos dan konsep kecantikan yang ada di masa sekarang dimana ia memiliki kulit putih, badan langsing, mata yang bulat, lipatan mata (*double eyelids*), wajah tirus dan mungil, rahang berbentuk V-shape, hidung kecil dan mancung, gigi yang rapi, dan alis yang lurus (Nana, 2021). Hal ini membuktikan bahwa kecantikan fisik dianggap sangat penting. Pandangan tersebut didukung dengan informan 3 dan informan 4 yang mewakili informan lainnya yang menjelaskan wajah yang cantik memang dianggap sangat penting.

*Scene* 2 ini juga ingin menjelaskan bahwa kecantikan dapat memberikan *privilege*. Mitos kecantikan yang melekat pada stereotipe perempuan ini dapat menimbulkan suatu hak istimewa atau *privilege* bagi perempuan yang cantik (Aisyah, 2021). Hal ini selaras dengan pandangan informan 6 yang mewakili pandangan informan lain bahwa kecantikan memang dapat memberikan *privilege* bagi seseorang. Dalam hal ini, mitos kecantikan itu muncul dengan anggapan bahwa perempuan yang cantik adalah perempuan yang sempurna. Kecantikan perempuan cenderung dilihat berdasarkan fisik saja (Ardhiarisa, 2021).

Berdasarkan *scene* 3 yang menggambarkan Ju Kyung di hari pertama masuk sekolah saat waktu ia pindah ke sekolah baru dengan wajahnya setelah menggunakan *make up*, terlihat bahwa siswa-siswi di sekolahnya itu sangat mengagumi Ju Kyung sebagai siswi pindahan baru yang dianggap sangat cantik karena dianggap sesuai dengan standar kecantikan yang ada. Hal ini merujuk pemaknaan cantik yang mulai bergeser sesuai dengan mitos kecantikan hingga sekarang dimana cantik dimaknai sebagai perempuan yang memiliki tubuh yang langsing, berkulit putih, dan usaha mempercantik diri dengan menggunakan *make up* (Syata, 2012).

Pada *scene* 4 saat wajah asli Ju Kyung tanpa menggunakan *make up* akhirnya terlihat tetapi teman-teman sekolahnya juga pada akhirnya menerima Ju Kyung apa adanya tanpa melihat dari fisik lagi, bahkan memuji Ju Kyung yang berani dan percaya diri. Hal ini juga menunjukkan bahwa teman-teman Ju Kyung berteman karena melihat dari karakter atau *inner beauty* Ju Kyung dimana ia disenangi oleh banyak orang karena kepercayaan diri, sifat, dan tingkah lakunya yang baik. Kecantikan juga dapat dilihat dari dalam diri seseorang dengan sifat yang positif (Aini, 2018).

Pada *scene* 5 menunjukkan bahwa Ju Kyung memiliki sifat yang baik, yaitu pemaaf sehingga karakternya tersebut juga membuat orang lain mau berteman

dengannya karena inner beauty yang dimiliki. Pernyataan tersebut juga selaras dengan pandangan informan 3 dan informan 4 yang mewakilkan pandangan yang lain bahwa Ju Kyung merupakan salah satu tokoh yang relatable dengan sosok seorang perempuan masa kini dimana ia berjuang melawan ketidakpercayaan dirinya dan pada akhirnya mau berubah dan belajar mencintai diri, memiliki karakter yang positif, seperti menjadi penyemangat bagi orang lain, memahami perasaan orang lain, dan mau membantu (inner beauty).

#### 4. Simpulan

Representasi kecantikan dalam serial drama Korea True Beauty yang telah penulis analisis menjadi fokus utama dalam penelitian ini melalui 6 *scenes* yang diambil sebagai acuan tanda representasi kecantikan dalam drama Korea True Beauty. Representasi kecantikan dalam drama Korea True Beauty ini ditunjukkan dengan kecantikan fisik dalam hal wajah cantik yang pada dasarnya dianggap penting di kehidupan sosial karena dapat memberikan privilege bagi seorang perempuan.

Namun di samping kecantikan fisik itu, dapat dilihat bahwa Drama Korea True Beauty juga ingin menyampaikan tanda representasi kecantikan yang ditunjukkan dengan kecantikan dari dalam diri seseorang (*inner beauty*), misalnya seperti tingkah laku, kepercayaan diri, karakter baik, dan berbagai energi positif dari sang tokoh utama, Lim Ju Kyung.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, narasumber serta semua pihak yang turut membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

#### 6. Daftar Pustaka

- Aini, Fika Nur. (2018). Mitos Kecantikan dalam Masyarakat Konsumsi. *Jurnal Walisongo*, 50. Aisyah. (2021, November 4). Fenomena *Beauty Privilege* di Kehidupan Masyarakat.
- Amorita, Dea Ermini., Hadi, Ido Prijana., & Wahjudianata, Megawati. (2018). Representasi Kecantikan Perempuan dalam Video Musik Blackpink - *As If It's Your Last*. *Jurnal E-Komunikasi*, 6(2), 1.
- Anggerawati, Nuke Ladyna. (2016). Konstruksi Identitas melalui *Fashion* dalam Novel-Novel Karya Syahmedi Dean. *Repository Universitas Erlangga*, 7.
- Ardhilarisa, Naomi. (2021). Representasi Kecantikan Perempuan dan Isu *Beauty Privilege* dalam Film (Analisis Semiotika Roland Barthes tentang Film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa). *Jurnal Kommas*, 1.
- Ardia, Velda. (2014). Drama Korea dan Budaya Populer. *Jurnal Ilmu Komunikasi Lontar*, 2(3), 13.
- Banurea, Rima Nusantriani. (2015). Representasi Konsep Kecantikan dalam Video Musik SNSD Gee. *Jurnal Sosiologi Agama*, 9(2), 140.
- Effani, Anggraini Munanda. (2020, Januari 27). Arti *Trendsetter* Apa Bedanya dengan *Influencer* yang Sering Diucapkan di Media Sosial. *sumsel.tribunnews.com*. Retrieved 2021 Agustus, from <https://sumsel.tribunnews.com/2020/01/27/arti-trendsetter-apa-bedanya-dengan-influencer-yang-sering-diucapkan-di-media->

sosial

- Fakhira, Aisha. (2020). Standar Cantik Korea dalam Webtoon *The Secret of Angel*. *Jurnal Universitas Nasional*, 8.
- Gunawan, Metha. (2013). Penerimaan Penggemar SNSD dalam Video Klip *Gee*. *Jurnal E-Komunikasi*, 1(3), 62.
- Hermayanthi, Gita Batari. (2021). Representasi Kekerasan pada Anak dalam Film *Miss Baek*. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, 13.
- Indradjaja, Agustijanto. (2017, November). Penggambaran Ideal Perempuan Jawa pada Masa Hindu – Buddha: Refleksi pada Arca-Arca Perempuan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi*, 6(2), 106.
- Jurnalpost.com. (2021). Retrieved Desember 2021, from jurnalpost.com: <https://jurnalpost.com/fenomena-beauty-privilege-di-kehidupan-masyarakat/27187/>
- Lee (2020, November 25). "True Beauty" PD shares Reasons for Casting Cha Eun Woo, MoonGa Young, and Hwang In Yeop. *soompi.com*. Retrieved 2021 Agustus, from <https://www.soompi.com/article/1439978wpp/true-beauty-pd-shares-reasons-for-casting-cha-eun-woo-moon-ga-young-and-hwang-in-yeop>
- Maulina, Dian Putri. (2018). Perilaku Mempercantik Diri di Kalangan Mahasiswi melalui Natasha Skin Clinic Center Kota Padang. *Jurnal e-Skripsi Universitas Andalas*, 1.
- Nana, Kim. (2021, Februari 25). 8 Standar Kecantikan Perempuan Versi Korea Selatan nomor 5 Bikin *Insecure*. *aegyo.id*. Retrieved September 2021, from <https://aegyo.id/k-beauty/read/8-standar-kecantikan-perempuan-versi-korea-selatan-nomor-5-bikin-insecure>
- Rahma, Suci Aulia., & Ferdianti, Siti. (2020, Oktober 28). Bagaimana Beradaptasi dengan Standar Kecantikan di Indonesia. *ketik.unpad.ac.id*. Retrieved November 2021, from [ketik.unpad.ac.id: https://ketik.unpad.ac.id/posts/372/bagaimana-beradaptasi-dengan-standar-kecantikan-di-indonesia](https://ketik.unpad.ac.id/posts/372/bagaimana-beradaptasi-dengan-standar-kecantikan-di-indonesia)
- Robin, Patricia. (2018). Mitologi Unsur Mistik dalam Periklanan (Iklan "Go-Jek versi Kamu" Episode "Kunti"). *Jurnal UBM*, 865.
- Sandhy, Area. (2016, September). Pemaknaan Perempuan terhadap Konstruksi Mitos Kecantikan di *Media Online* femaledaily.com. *Jurnal Interaksi Online*, 1.
- Siena, Catherina., & Pribadi, Muhammad Adi. (2020). Interaksi Simbolik Dalam Sales Promotion Menciptakan Brand Loyalty (Studi Kasus Pengguna Kartu Starbucks Di Jakarta). *Jurnal Prologia*, 204.
- Soesanto, Djinna. (2014). Penerimaan Perempuan mengenai Wacana *Dysmorphobia* dalam Film *200 Pounds Beauty*. *Jurnal E-Komunikasi*, 2(1), 9.
- Sugiarto, Jennifer Ellena., Karnadi, Hartono., & Renaningtyas, Luri. (2018). Perancangan Fotografi *Fashion* sebagai Upaya Menumbuhkan Percaya Diri Wanita dengan Tubuh yang Tidak Ideal. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(12), 3.
- Syata, Novitalista. (2012). Makna Cantik di Kalangan Mahasiswa dalam Perspektif Fenomenologi. *Jurnal Unhas*, 10.
- Umsu. (2021, Juni 9). Apa Itu Semiotika. *fisip.umsu.ac.id*. Retrieved Agustus 2021, from [fisip.umsu.ac.id: https://fisip.umsu.ac.id/2021/06/09/apa-itu-semiotika/](https://fisip.umsu.ac.id)
- Viu.com. (2021). *True Beauty*. *viu.com*. Retrieved September 2021, from [viu.com: https://www.viu.com/ott/id/id/all/playlist-true\\_beauty-playlist-26270445](https://www.viu.com/ott/id/id/all/playlist-true_beauty-playlist-26270445)